

Ayudia Lintang Ranumasari 2013053154

UAS Manajemen Pendidikan

1. A
2. D
3. B
4. C
5. B
6. C
7. D
8. A
9. C
10. A
11. C
12. D
13. C
14. A
15. B
16. B
17. A
18. C
19. A
20. C
21. A
22. D
23. C
24. B
25. A
26. C
27. A
28. C
29. A
30. D
31. C
32. C
33. A
34. C
35. A
36. C
37. A
38. C
39. B
40. C

## Essay

1. Cara pendidik dalam meningkatkan efisiensi kerja menuju arah tercapainya hasil kerja yang optimal dalam mewujudkan sekolah dasar yang efektif :

- Mengikuti Penataran  
Penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian pendidik menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang masing-masing. Tujuan kegiatan penataran adalah mempertinggi mutu petugas sebagai profesinya masing-masing, meningkatkan efisiensi kerja menuju arah tercapainya hasil yang optimal, serta perkembangan kegairahan kerja dan peningkatan kesejahteraan.
- Mengikuti Kursus-Kursus Pendidikan  
Hal ini akan menambah wawasan, adapun kursus-kursus biasanya meliputi pendidikan arab dan inggris serta computer.
- Memperbanyak Membaca  
Menjadi pendidik professional tidak hanya menguasai atau membaca dan hanya berpedoman pada satu atau beberapa buku saja, pendidik yang berprofesional haruslah banyak membaca berbagai macam buku untuk menambah bahan materi yang akan disampaikan sehingga sebagai pendidik tidak akan kekurangan pengetahuan-pengetahuan dan informasi-informasi yang muncul dan berkembang di dalam masyarakat.
- Mengadakan Kunjungan Kesekolah Lain (studi komperatif)  
Suatu hal yang sangat penting seorang pendidik mengadakan kunjungan antar sekolah sehingga akan menambah wawasan pengetahuan, bertukar pikiran dan informasi tentang kemajuan sekolah. Ini akan menambah dan melengkapi pengetahuan yang dimilikinya serta mengatai permasalahan-permasalahan dan kekurangan yang terjadi sehingga peningkatan pendidikan akan bisa tercapai dengan cepat.
- Mengadakan Hubungan Dengan Peserta Didik  
Mengadakan pertemuan dengan wali peserta didik sangatlah penting sekali, karena dengan ini pendidik dan orang tua akan dapat saling berkomunikasi, mengetahui dan menjaga peserta didik serta bisa mengarahkan pada perbuatan yang positif. Karena jam pendidikan yang diberikan di sekolah lebih sedikit apabila dibandingkan jam pendidikan di dalam keluarga.

2. Cara lembaga pendidikan untuk tetap bisa menyukupi kebutuhan sekolahnya dalam memenuhi fasilitas baik sarana maupun prasarana yang jauh dari kata cukup :

- Upaya yang pemerintah  
Pemerintah harus meningkatkan anggaran dana pendidikan dan juga bisa menanggung biaya pendidikan bagi warga yang kurang mampu, baik untuk sekolah negeri maupun swasta. Pemerintah harus memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di daerah masing-masing apakah ada kekurangan atau kerusakan. Pemerintah juga harus

memperluas dan pemeratakan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, adapun strategi yang dapat dilakukan, yaitu pemantapan prioritas pendidikan dasar sembilan tahun, pemberian beasiswa dengan sasaran yang strategis, pemberian insentif kepada pendidik yang bertugas di wilayah terpencil, pemantapan sistem pendidikan terpadu untuk anak yang memiliki kelainan, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menunjang pendidikan yang berkualitas.

- Upaya Sekolah dan Orangtua  
Upaya yang bisa dilakukan yaitu seperti sekolah pandai-pandai mengolah dana dan juga harus meminta dana kepada pemerintah sesuai dengan keadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah tersebut. Pendidik juga harus meningkatkan kreativitasnya untuk mengajar dengan alat seadanya. Orangtua mungkin bisa memberikan sumbangan-sumbangan yang dapat membantu proses pembelajaran di sekolah dengan membayar spp dan komite dengan tepat waktu.
- Upaya lembaga pendidikan  
Lembaga pendidikan di setiap daerah harus mendata sekolah-sekolah yang ada disekitar untuk mengetahui sarana dan prasarana yang kurang dan perlu ditambah atau diperbaiki lagi.

3. Cara anda menyelesaikan kendala dalam proses mencapai tujuan dari manajemen pendidikan di sekolah dasar :

- Menyosialisasikan konsep manajemen berbasis sekolah ke seluruh warga sekolah, yaitu guru, siswa, karyawan dan unsur-unsur terkait lainnya (orang tua murid, dsb.) melalui seminar, diskusi, forum ilmiah, dan media masa.
- Melakukan analisis situasi sekolah dan luar sekolah yang hasilnya berupa tantangan nyata yang harus dihadapi oleh sekolah. Tantangan adalah selisih (ketidaksesuaian) antara keadaan sekarang (manajemen berbasis pusat) dan keadaan yang diharapkan (manajemen berbasis sekolah). Karena itu, besar kecilnya ketidaksesuaian antara keadaan sekarang (kenyataan) dan keadaan yang diharapkan (idealnya) memberitahukan besar kecilnya tantangan (loncatan).
- Merumuskan tujuan situasional yang akan dicapai dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah berdasarkan tantangan nyata yang dihadapi. Segera setelah tujuan situasional ditetapkan, kriteria kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya ditetapkan. Kriteria inilah yang akan digunakan sebagai standar atau kriteria untuk mengukur tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya.
- Mengidentifikasi fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan untuk mencapai tujuan situasional dan yang masih perlu diteliti tingkat kesiapannya. Untuk mencapai tujuan situasional yang telah ditetapkan, maka perlu diidentifikasi fungsi-fungsi mana yang perlu dilibatkan untuk mencapai tujuan situasional dan yang masih perlu diteliti tingkat kesiapannya. Fungsi-fungsi yang dimaksud meliputi antara lain: pengembangan kurikulum, pengembangan tenaga kependidikan dan nonkependidikan, pengembangan siswa, pengembangan iklim akademik sekolah, pengembangan hubungan sekolah-masyarakat, pengembangan fasilitas, dan fungsi-fungsi lain.
- Memilih langkah-langkah pemecahan (peniadaan) persoalan, yakni tindakan yang diperlukan untuk mengubah fungsi yang tidak siap menjadi fungsi yang siap. Selama

masih ada persoalan, yang sama artinya dengan ada ketidaksiapan fungsi, maka tujuan situasional yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, agar tujuan situasional tercapai, perlu dilakukan tindakan-tindakan yang mengubah ketidaksiapan menjadi kesiapan fungsi. Tindakan yang dimaksud lazimnya disebut langkah-langkah pemecahan persoalan, yang hakikatnya merupakan tindakan mengatasi makna kelemahan dan/atau ancaman, agar menjadi kekuatan dan/atau peluang, yakni dengan memanfaatkan adanya satu/lebih faktor yang bermakna kekuatan dan/atau peluang.

- Pemantauan terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil manajemen berbasis sekolah perlu dilakukan. Hasil pantauan proses dapat digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan penyelenggaraan dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan situasional yang telah dirumuskan. Demikian kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus, sehingga proses dan hasil manajemen berbasis sekolah dapat dioptimalkan.

4. Yang paling bertanggung jawab dalam pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah adalah semua warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan staf.

Cara mengatasi kerusakan fasilitas sarana dan prasarana yang diakibatkan oleh peserta didik yaitu :

- Meningkatkan kepedulian kepada peserta didik terhadap lingkungan sekitar
- Memberitahukan kepada peserta didik pentingnya menjaga dan merawat fasilitas sarana dan prasarana di sekolah
- Memberikan sanksi kepada peserta didik yang merusak fasilitas sarana dan prasarana di sekolah
- Menyuruh peserta didik untuk memperbaiki atau mengganti fasilitas sarana dan prasarana di sekolah yang telah dirusakanya

5. Hambatan dalam peningkatan efektivitas sekolah adalah kepala sekolah merasa kesulitan dalam memahami sifat atau karakter guru dan pegawai sehingga kesulitan pula dalam meningkatkan efektivitas kerjanya, serta kendala dalam sarana dan prasarana sekolah yang belum mendukung. Untuk meningkatkan efektivitas kerja seorang guru, maka terlebih dulu harus menanamkan sifat efektif dalam bekerja tersebut di dalam diri guru yang bersangkutan. Sehingga motivasi sangat diperlukan terutama motivasi dari dalam diri masing-masing guru. Dan tugas kepala sekolah lah untuk memotivasi guru dan pegawainya di sekolah agar mereka dapat meningkatkan efektivitas kerja mereka. Namun kepala sekolah tentu harus memahami sifat dan karakter guru dan pegawai agar dapat memilih bentuk motivasi seperti apa yang akan dilakukan.